

PENGARUH DANA ZAKAT TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TIMUR

Mochamad Firmansyah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: firfirman13@gmail.com

Ahmad Ajib Ridlwan

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ahmadajibridlwan@unesa.ac.id

Abstrak

Kemiskinan menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat yang dihimpun dan didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh pada jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

Kata Kunci: Dana Zakat, Kemiskinan, BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Abstract

The poverty is a problem that has not been resolved to date. This study aims to determine the effect of zakah on the poor people number in East Java. This research is quantitative research. Data analysis techniques using simple linear regression analysis. The results showed that the zakah collected and distributed by the East Java's BAZNAS had an influence on the poor people number in East Java.

Key words: Zakat fund, Poverty, East Java's BAZNAS

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Berdasar dari data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016-2017, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin Indonesia yang awalnya 27,76 juta jiwa per September menjadi 27,77 juta jiwa per Maret 2017 (BPS, 2017b). Angka kemiskinan di Indonesia paling banyak disumbang oleh provinsi Jawa Timur yang mencapai 4,638 juta jiwa (11,85%) dari total penduduk Indonesia per September 2016 dan 4,617 juta jiwa (11,77%) dari total penduduk Indonesia per Maret 2017 (BPS, 2017c). Fenomena kemiskinan yang masih terjadi di Indonesia merupakan masalah serius yang dihadapi pemerintah. Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan secara umum diantaranya, laju pertumbuhan penduduk, angka pengangguran tinggi, tingkat pendidikan yang rendah, bencana alam dan tidak meratanya distribusi pendapatan (Maxmanroe, 2015).

Terdapat beberapa program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan diantaranya tentang stabilitas harga, bantuan sosial, dan program subsidi dana desa (Haryanto, 2017). Tidak meratanya distribusi pendapatan merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Adanya distribusi pendapatan yang merata merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu cara dalam Islam agar meratanya distribusi pendapatan antara orang kaya dengan orang miskin. Zakat juga mempunyai peran yang sangat strategis untuk mengurangi angka kemiskinan. Zakat sebagai salah satu instrumen dalam pengentasan kemiskinan diperlukan manajemen yang baik untuk memberikan kontribusi kepada orang-orang yang bertransformasi dari kemiskinan menuju kesejahteraan (Fikriyah, Ridlwan, & Suryaningsih, 2019). Berbagai macam jenis zakat mulai dari zakat fitrah, zakat *maal* serta profesi diharap mampu untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketidakseimbangan kekayaan (Pratama, 2015).

Zakat merupakan suatu ibadah yang wajib serta memiliki nilai sosial dan ekonomi kemasyarakatan. Islam mengajarkan umatnya untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara pendistribusian pendapatan melalui zakat, infaq, dan sedekah (Chaniago, 2015). Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia yaitu 207.176.162 juta jiwa, maka akan berdampak pada potensi perolehan dana zakat Indonesia yang besar (BPS, 2010).

Zakat memiliki peran dalam hal pengentasan kemiskinan dilihat dari berbagai bidang diantaranya; bidang moral, dalam bidang tersebut zakat mampu untuk mengurangi sifat rakus orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat mampu membuat masyarakat miskin agar lebih taat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan mampu menaikkan derajat kehidupannya sehingga bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Dalam bidang ekonomi, zakat mempunyai peran dalam hal pendistribusian pendapatan sehingga tidak ada penumpukan kekayaan pada golongan tertentu saja dan zakat bisa menjadi modal usaha untuk orang miskin agar kebutuhan hidup sehari-harinya dapat terpenuhi (Atabik, 2015).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh BAZNAS pada tahun 2011, menyatakan bahwa dana zakat nasional memiliki potensi sebesar Rp. 217 Triliun yang diperoleh dari potensi zakat rumah tangga nasional, potensi zakat industri menengah dan besar nasional, potensi zakat Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), serta potensi zakat tabungan. Berikut potensi dana zakat nasional :

Tabel 1. Potensi Dana Zakat Nasional

Keterangan	Potensi Dana Zakat
Potensi Zakat Rumah Tangga	Rp. 82,7 Triliun
Potensi Zakat Industri Swasta	Rp. 114,89 Triliun
Potensi Zakat BUMN	Rp. 2,4 Triliun
Potensi Zakat Tabungan	Rp. 17 Triliun
Total Potensi Dana Zakat Nasional	Rp. 217 Triliun

Sumber : Riset BAZNAS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Canggih, Fikriyah, & Yasin (2017) disebutkan bahwa potensi dana zakat Indonesia periode 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari Rp. 58,961 Triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 82,609 Triliun di tahun 2015. Namun besarnya potensi tersebut tidak sebanding dengan realisasi dana zakat yang dapat dikumpulkan. Realisasi penerimaan dana zakat untuk tahun 2010 sebesar Rp. 32,986 Milyar dan Rp. 74,225 Milyar untuk tahun 2015.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Beik (2009) disebutkan bahwa zakat mampu untuk menekan jumlah keluarga miskin, zakat mampu menekan angka kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, serta zakat juga mampu untuk menekan tingkat keparahan kemiskinan.

Besarnya potensi dan dampak yang ditimbulkan dari dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia mendorong munculnya ide tentang pembentukan manajemen pengelola zakat yang profesional. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan terdapat dua badan pengelola zakat Indonesia yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ merupakan badan bentukan pemerintah terdiri dari BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sedangkan LAZ adalah badan bentukan masyarakat yang membantu BAZNAS dalam hal pemungutan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat terhadap masyarakat.

Berdasar dari data BAZNAS (2017), terdapat sebanyak 34 unit BAZNAS Provinsi. Sedangkan untuk LAZ skala Nasional terdapat sebanyak 17 unit, LAZ skala Provinsi sebanyak 7 unit, serta untuk LAZ skala Kabupaten/Kota sebanyak 16 unit.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu apakah dana zakat berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* untuk menentukan sampel penelitian yang seluruh populasinya digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan data Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana; uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas; serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji R^2 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana zakat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dana yang dihimpun dari penerimaan zakat *maal* baik perorangan maupun Badan Usaha. Penyaluran dana zakat tersebut diberikan secara langsung maupun tidak langsung, yakni melalui berbagai macam program dari lembaga pengelola zakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dana zakat terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara dana zakat terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

Berdasarkan model regresi yang digunakan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut,

$$\begin{aligned} y &= \alpha + \beta X \\ &= 6826,541195 - 1,071466386X \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 6826,541195 mempunyai pengertian, jika variabel dana zakat (X) nilainya 0, maka kemiskinan (Y) nilainya positif yaitu sebesar 6826,541195. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel dana zakat (X) sebesar -1,071466386 mempunyai pengertian, jika penyaluran dana zakat mengalami kenaikan Rp.1, maka kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,071466386.

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel dana zakat (X) dengan variabel kemiskinan (Y), semakin naik penyaluran dana zakat maka semakin berkurang kemiskinan.

Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia membuat lembaga pengelola zakat memiliki peran yang lebih penting. Di Indonesia, lembaga pengelola zakat berpotensi akan berkembang sebagai salah wujud upaya pemerataan pendapatan sebagai solusi pengentasan kemiskinan (Fikriyah & Ridlwan, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh dana zakat terhadap jumlah penduduk miskin.

Konstanta sebesar 6826,541195 mempunyai pengertian bahwa, jika dana zakat nilainya 0, maka kemiskinan nilainya positif yaitu sebesar 6826,541195.

Sedangkan untuk koefisien regresi dana zakat sebesar $-1,071466386$ mempunyai pengertian bahwa, jika penyaluran dana zakat mengalami kenaikan Rp.1, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $-1,071466386$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dana zakat dengan kemiskinan, semakin naik penyaluran dana zakat maka semakin berkurang kemiskinan.

Hasil penelitian ini selaras dengan yang telah dilakukan oleh Lapopo (2012) yang menjelaskan bahwa zakat, infaq, dan *shadaqah* (ZIS) berpengaruh negatif terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Beik (2009) yang menjelaskan bahwa zakat bisa menekan jumlah dan presentase keluarga miskin, dan juga mampu menekan kesenjangan pendapatan, kesenjangan kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat pada badan amil zakat, diantaranya; faktor religiusitas masyarakat, faktor psikologis masyarakat, faktor sosial serta adanya regulasi dari pemerintah (Ridlwan & Sukmana, 2017).

Adanya pengaruh dana zakat terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Jawa Timur, membuat peneliti menyadari bahwa pentingnya zakat dalam mengurangi kemiskinan. Namun, pada kenyataannya masih ada golongan orang mampu yang belum membayar zakat karena kurangnya pengetahuan akan zakat, kurangnya kepercayaan pada lembaga pengelola zakat, dan keterbatasan waktu untuk membayarkan zakat langsung pada lembaga pengelola zakat. Hal tersebut menjadikan kurang optimalnya lembaga pengelola zakat dalam pengumpulan dana zakat. Padahal apabila lembaga pengelola zakat optimal dalam pengumpulan dana zakat maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan jumlah penduduk miskin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dana zakat yang dihimpun dan didistribusikan oleh Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh pada jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

Adanya dampak yang ditimbulkan dari dana zakat terhadap penurunan jumlah penduduk miskin, maka diharapkan bagi lembaga pengelola zakat mampu untuk meningkatkan perolehan dana zakatnya dengan cara; memberikan fasilitas layanan jemput zakat bagi para *muzakki*, memberikan akses informasi tentang lembaga pengelola zakat seperti laporan keuangan dan tentang pentingnya membayar zakat, mempermudah pembayaran zakat melalui aplikasi berbasis *Android* ataupun *iOs* yang dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*, serta menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah agar diberlakukannya kebijakan wajib zakat bagi masyarakat yang sudah mampu membayar zakat sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

5. REFERENSI

- Atabik, A. (2015). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2).
- BAZNAS. (2017). Data BAZNAS & LAZ. Retrieved January 29, 2018, from <http://pid.baznas.go.id/daftar-baznas-daerah-laz/>
- Beik, irfan. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Zakat & Empowering - Jurnal Pemikiran Dan Gagasan*, 2, 45–53.
- BPS. (2010). *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut - Indonesia*. Jakarta.
- BPS. (2017b). *Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan, 1970-2017*. Jakarta.
- BPS. (2017c). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi*. Jakarta.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Chaniago, S. A. (2015). Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 13(47), 47–56.
- Fikriyah, K., & Ridlwan, A. A. (2018). The Evaluation of Mustahiq Empowerment-Based Poverty Alleviation Program at Amil-Zakat Organizations. *IJIBEC*, 2(1), 65–73.

- Fikriyah, K., Ridlwan, A. A., & Suryaningsih, S. A. (2019). Islamic Work Ethics In Zakat Institution In Indonesia : How Does It Affect Customer Loyalty? *IJCIET*, 10(2), 375–381.
- Haryanto, A. (2017). Jokowi Bahas Tiga Program Pengentasan Kemiskinan - Tirto. Retrieved February 17, 2018, from <https://tirto.id/jokowi-bahas-tiga-program-pengentasan-kemiskinan-ctqT>
- Lapopo, J. (2012). Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998 - 2010. *Media Ekonomi*, 20(1), 83–109.
- Maxmanroe. (2015). Pengertian Kemiskinan Secara Umum, Jenis, Penyebab, dan Dampak Kemiskinan. Retrieved February 17, 2018, from <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-kemiskinan-jenis-faktor.html>
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Ridlwan, A. A., & Sukmana, R. (2017). The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java Introduction This study explores the factors that can affect motivation in paying zakat through Amil Zakat Agency . This study is interesting and urgent to be co. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 25(2), 334–345. <https://doi.org/10.19105/karsa.v25i2.1398>